BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, sebuah perusahaan harus didirikan dengan suatu tujuan yang pasti agar perusahaan tersebut hidup berkesinambungan dan mampu bersaing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan itu sendiri dan untuk mencapai tujuan utama perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama, yakni pencapaian laba yang terus meningkat. Peningkatan laba ini diharapkan mampu untuk membantu perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan diharapkan memiliki kondisi keuangan yang baik.

Dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut, suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi keuangan yang baik ataupun sebaliknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segara dibayar.

Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif banyak. Jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relative

berlebihan atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Pengungkapan tingkat likuiditas antara rendah dan tinggi dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja pada suatu sistem operasi perusahaaan, Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki alat likuid berupa kas dan surat-surat berharga. Dengan alat likuid tersebut perusahaan dapat membeli bahan mentah yang kemudian diproses melalui proses produksi menjadi barang jadi. Barang jadi kemudian dijual ke pasar baik secara tunai maupun secara kredit.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan (laba) semaksimal mungkin. Perusahaan memiliki banyak alternative untuk melakukan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar dan salah satunya dengan melakukan penjualan suatu produk atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit artinya pelanggan tidak langsung membayar tunai produk yang diberikan oleh perusahan, pembayaran produk dilakukan beberapa waktu setelah penerimaan produknya.

Penjualan secara kredit tidak akan menghasilkan kas pada saat terjadi penjualan, tetapi menimbulkan perkiraan dalam bentuk piutang dagang. Pada saat piutang dagang telah dilunasi, maka piutang dagang tersebut akan berubah menjadi kas. Pembayaran piutang yang diterima oleh perusahaan dikemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko terlambat bayar maupun risiko tidak dibayarkannya piutang. Jika risiko tersebut terlambat bayar atau tidak dibayar maka angka perputaran piutang

akan rendah yang menyebabkan aktivitas perusahaan tergangu dan akhirnya di dalam pencapaian tujuan perusahaan menjadi tergangu pula.

Pada umumnya perusahaan lebih menyukai penjualan dalam bentuk tunai karena dengan penjualan tunai relative tidak memiliki risiko tidak tertagihnya piutang dengan melakukan penjualan secara kredit berarti risiko tidak tertagihnya kemungkinan besar dapat terjadi. Tetapi karena ketatnya persaingan dengan perusahaan lain, maka perusahaan mau tidak mau harus melakukan penjualan dalam bentuk kredit agar dapat memenangi persaingan pasar yang semakin ketat.

Penjualan kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan tersebut, karena hasil dari penjualan kredit ini akan menghasilkan piutang usaha yang merupakan bagian dari aktiva lancar dan perubahan pada aktiva lancar dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Pada saat dilunasinya piutang usaha maka akan menambah kas sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Jadi likuiditas itu sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Jika jumlah piutang suatu perusahaan meningkat maka di satu sisi tingkat likuiditas akan naik yang diakibatkan meningkatnya pos aktiva lancar pada neraca perusahaan. Sebaliknya jika jumlah piutang turun maka di satu sisi tingkat likuiditas akan turun yang diakibatkan menurunnya pos aktiva lancar pada perusahaan.

Menurut Rahmat dan Nur (2008), dengan perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah

sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti di dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaannya.

Sedangkan menurut Parlindungan Dongoran (2009), perputaran piutang akan sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul. Tingginya tingkat perputaran piutang merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Di tengah kondisi persaingan yang ketat dan dalam upaya untuk menghadirkan berbagai terobosan dan kemajuan untuk mewujudkan peningkatan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik PT. Kalbe Farma, Tbk melakukan berbagai inovasi terhadap produknya. PT.Kalbe Farma, Tbk terus menekankan pentingnya posisi keuangan yang kuat dan sehat sebagai fondasi yang kokoh untuk senantiasa menopang perbaikan kinerja yang berkelanjutan serta ekspansi usaha yang agresif di berbagai segmen bisnis kesehatan yang dinamis. Neraca Perseroan yang merupakan sebuah keuntungan pada kondisi pasar kredit yang sulit seperti ini dan PT. Kalbe Farma, Tbk terus melanjutkan untuk memprioritaskan neraca yang kuat.

Berikut ini disajikan neraca keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk selama 10 periode dari tahun 2001-2010:

Table 1.1
Perputaran Piutang
PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
2001	2.046,499,028,579	65,756,678,333	31.1
2002	2,561,802,378,445	52,009,076,481	49.3
2003	2,889,209,192,878	54,872,017,565	52.7
2004	3,413,097,280,247	69,092,939,660	49.4
2005	5,870,938,590,836	302,942,602,634	19.4
2006	6,071,550,437,967	353,161,844,689	17.2
2007	7,004,909,851,908	449,161,497,244	15.6
2008	7,877,366,385,633	484,129,594,644	16.3
2009	9,087,347,669,804	630,505,099,051	14.4
2010	10,226,789,206,223	656,666,943,371	15.6

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk 2001-2010

Piutang menjadi kas sebesar 1 kali rata- rata piutang awal tahun dan akhir. Menurut Niswonger (2004:337) perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005, perputaran piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk menurun secara drastis. Perputanan piutang pada tahun 2004 sebesar 49.3 kali kemudian turun menjadi 19.4 kali pada tahun 2005. Rendahnya perputaran piutang terjadi karena pertumbuhan industri farmasi di dalam negeri melambat pada tahun 2005, disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat, serta tingginya inflasi serta depresiasi nilai rupiah.

Tahun 2009 menjadi tahun yang paling rendah perputaran piutangnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 14,4 kali dalam satu tahun.

Table 1.2
Pengumpulan Piutang
PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Hari Dalam Setahun	Pengumpulan Piutang (Hari)
2001	31.1	360	11.6
2002	49.3	360	7.3
2003	52.7	360	6.8
2004	49.4	360	7.3
2005	19.4	360	18.6
2006	17.2	360	20.9
a2007	15.6	360	23.1
2008	16.3	360	22.1
2009	14.4	360	25.0
2010	15.6	360	23.1

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk 2001-2010

Abdullah (2005) dalam Rahmat dan Nur (2008) mengatakan bahwa dalam pengumpulan piutang dalam periode 360 hari akan dapat mengetahui efisiensi dana yang tertanam dalam piutang yang akan dapat mempengaruhi likuiditas kewajiban jangka pendek.

Periode pengumpulan piutang tahun 2005 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumya PT.Kalbe Farma, Tbk dapat mengumpulkan piutangnya dalam 7.3 hari menjadi 18.6 hari pada tahun 2005, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang pada tahun 2005 yang kemudian berdampak pada periode penagihan piutang pada tahun tersebut.

Pada tahun 2009 periodee pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma Tbk turun menjadi 25 hari, padahal pada tahun 2008 piutang perusahaan dapat dikumpulkan dalam waktu 22 hari. Periode pengumpulan piutag yang lambat pada tahun 2009 merupakan dampak dari redahtnya perputaran piutang pada tahun tersebut.

Table 1.3
Analisa Likuiditas
PT. Kalbe Farma Tbk.

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Quick Ratio
2001	1,057,728,202,235	340,476,568,710	500,474,849,377	143%
2002	1,333,861,141,585	330,207,706,140	1,133,666,099,022	88%
2003	1,820,973,572,181	305,613,925,301	1,161,321,160,935	130%
2004	2,355,453,119,543	446,229,261,434	782,589,561,276	243%
2005	3,321,278,260,845	884,654,354,165	658,759,610,990	370%
2006	3,559,836,030,535	998,752,353,372	903,515,824,098	283%
2007	3,760,007,626,324	1,427,067,984,707	754,629,114,054	309%
2008	4,168,054,836,528	1,606,123,881,887	1,250,371,830,955	204%
2009	4,701,892,518,076	1,561,382,418,796	1,574,137,415,862	200%
2010	5,037,269,819,971	1,550,828,819,836	1,146,489,093,666	304%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk 2001-20010

Menurut Syahyunan (2003 : 8), apabila kita menggunakan *quick ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Pada tahun 2002 tingkat likuiditas PT.Kalbe Farma, Tbk sebesar 88%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syahyunan (2003 : 8), yang berarti tingkat likuiditas PT.Kalbe Farma, Tbk pada tahun ini dianggap kurang baik karena tingkat likuiditasnya rendah.

Pada tahun 2008, tingkat likuiditas PT.Kalbe Farma, Tbk menurun sebesar 105% menjadi 204% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 309% pada tahun 2007.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh antara perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas. Didalam penelitian ini menggunakan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2001 sampai tahun 2010 pada PT.Kalbe Farma,Tbk. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang, pengumpulan piutang dan likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma, Tbk."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal dengan melihat data laporan keuangan PT. Kalbe Farma, Tbk, maka disimpulkan fenomena sebagai berikut:

Pada tahun 2005, perputaran piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk menurun secara drastis. Perputanan piutang yang cenderung tinggi pada tahun 2004 yakni sebesar 49.3 turun menjadi 19.4 pada tahun 2005. Perputaran piutang yang rendah pada tahun 2009 disebabkan oleh meningkatnya penjualan kredit dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan piutang, sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya perputaran piutang pada tahun tersebut. Penurunan juga diyakini oleh melambungnya harga bahan baku impor dan melemahnya nilai mata uang rupiah dan berimbas

kepada melemahnya permintaan masyarakat. Pada tahun 2005 juga PT.Kalbe Farma, Tbk resmi mengumumkan penggabungan Dankos dan Enseval ke dalam perseroan.

Perputaran piutang pada tahun 2009 mengalami penurunan, dibandingkan tahun-tahun sebelumnya perputaran piutang pada tahun 2009 cenderung lebih rendah, yakni hanya 14.4 kali. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan kredit yang tidak sebanding dengan peningkatan piutang tertagih, sehinggga perputaran piutang pada tahun 2009 turun.

Pengumpulan Piutang tahun 2005 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumya PT.Kalbe Farma, Tbk dapat mengumpulkan piutangnya dalam periode 7.3 hari menjadi 18.6 hari pada tahun 2005. Periode pengumpulan piutang pada tahun 2005 cenderung lebih panjang dari tahun sebelumnya disebabkan oleh banyaknya piutang yang bededar dan lambatnya pembayaran piutang oleh para debitur.

Pada tahun 2009 pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma Tbk menurun menjadi 25 hari, hal tersebut merupakan dampak dari rendahnyanya perputaran piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 periode tagihan rata-rata piutang PT. Kalbe Farma, Tbk mempunyai piutang dan total penjualan yang lebih besar daripada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2002, likuiditas PT.Kalbe Farma, Tbk lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun lain. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya aktiva lancar pada tahun tersebut dengan tahun lainnya, sehingga tingkat likuiditasnya hanya 88%. Kenyataan tersebut tidak sesuai dengan persyaratan minimum

perusahaan yang menyatakan jika perusahaan tersebut likuid maka *quick ratio* perusahaan tersebut tidak boleh kurang dari 100%.

Likuiditas PT.Kalbe Farma, Tbk kembali mengalami penurunan pada tahun 2008, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya utang lancar pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Kenaikan hutang perusahaan tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar, hal tersebut menjadi penyebab turunnya likuiditas pada tahun 2008.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan perputaran piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk
2. Bagaimana perkembangan pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk.
3. Bagaimana perkembangan likuiditas pada PT.Kalbe Farma, Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh pengumpulan piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
6. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
7. Seberapa besar besar pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap likuiditas pada PT.Kalbe Farma, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan pengumpulan piutang memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma, Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas pada PT.Kalbe Farma, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengumpulan piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang pada PT.Kalbe Farma. Tbk.
7. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan pengumpulan piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT.Kalbe Farma. Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan menyediakan informasi yang bernilai dalam pengaruh aktiva tetap dan jumlah investasi perusahaan serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan baik secara parsial dan simultan pada perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai laporan keuangan perusahaan serta seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan digunakan sebagai referensi penelitian maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Perputaran Piutanh, Pengumpulan Piutang dan Likuiditas pada perusahaan. Semoga penelitian ini dapat

menjadi sumber, sekaligus pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu manajemen (secara teori) dengan keadaan yang terjadi dilapangan (praktek) sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata agar dapat memperoleh kinerja perusahaan yang bagus.

d. Bagi Investor, Kreditor dan Manajemen Perusahaan

Informasi yang berhasil dikumpulkan didalam laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan bagi kelanjutan usahanya atau dalam melakukan keputusan investasi dan memberikan kredit kepada perusahaan. Dan bagi manajemen perusahaan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam pengambilankeputusan ekonomi yang tepat di masa yang akan datang

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada PT.Kalbe Farma, Tbk. Kantor Pusat Head Office Gedung KALBE Jl. Let. Jend. Suprapto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia. Pengambilan data melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX*) melalui (www.idx.co.id) dan pengambilan data melalui website PT. Kalbe Farma,Tbk (www.kalbe.co.id) yang berisi data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan Juli 2013. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	2012			2013							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Observasi lokasi penelitian											
Pengajuan judul penelitian											
Pengajuan surat ke tempat penelitian											
Penyusunan Usulan Penelitian											
Seminar Usulan Penelitian											
Pelaksanaan Penelitian											
Penulisan Skripsi											
Sidang Skripsi											